

Analisis Penguasaan Konsep Perkembangan Kelompok Sebaya pada Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pembelajaran

Silvia Maharani¹, Nazwa Pahira², Nazwa Shafira³, Alya Zahra⁴, Wina Mustikaati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding Author/ Penulis Korespondensi:

Silvia Maharani

silviamaharani.399@upi.edu

Abstrak

Kelompok sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan proses pembelajaran siswa sekolah dasar karena menjadi lingkungan interaksi yang mendukung kegiatan belajar serta pembentukan karakter sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguasaan konsep perkembangan kelompok sebaya pada siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 8 Nagrikaler pada bulan Februari 2026 dengan subjek penelitian 25 siswa kelas V dan wali kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai peran kelompok sebaya dalam pembelajaran. Kelompok sebaya membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta lebih mudah memahami materi melalui kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Interaksi teman sebaya juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang pasif dalam kelompok dan cenderung mengikuti perilaku teman agar diterima dalam kelompok pertemanan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing interaksi sosial siswa agar kelompok sebaya memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan pembelajaran siswa. Dengan demikian, penguasaan konsep perkembangan kelompok sebaya penting dimiliki siswa sekolah dasar untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, nyaman, dan bermakna.

Kata Kunci: *kelompok sebaya, penguasaan konsep, interaksi sosial, pembelajaran kelompok, sekolah dasar*

Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan sosial dan kognitif anak, termasuk dalam pembentukan hubungan dengan kelompok sebaya. Pada fase ini, anak mulai banyak belajar melalui interaksi sosial dengan teman-temannya, baik dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari di sekolah. Kelompok sebaya tidak hanya menjadi wadah bermain, tetapi juga berfungsi sebagai lingkungan sosial yang mendukung perkembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Budiansyah dkk. (2024), interaksi dalam kelompok sebaya berperan penting dalam membentuk kemampuan kerja sama, empati, komunikasi, dan penyesuaian sosial anak. Dalam konteks pembelajaran, keberadaan kelompok sebaya

turut menjadi bagian dari pengalaman belajar yang dapat memengaruhi cara siswa memahami materi dan membangun pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep menjadi salah satu indikator penting keberhasilan belajar siswa. Penguasaan konsep tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan mengingat informasi, tetapi mencakup kemampuan memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi. Dalam hal ini, lingkungan belajar yang melibatkan interaksi sosial memiliki kontribusi terhadap pembentukan pemahaman konseptual siswa. Syarifuddin dan Sartika (2022) menegaskan bahwa penguasaan konsep dapat berkembang lebih optimal melalui pembelajaran kolaboratif yang memberi ruang interaksi dan pertukaran ide antarsiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok sebaya dalam pembelajaran berpotensi menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan pemahaman konsep siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Perkembangan kelompok sebaya pada siswa sekolah dasar ditandai dengan meningkatnya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, bekerja sama, membangun pertemanan, dan menyesuaikan perilaku dengan norma kelompok. Relasi sebaya pada usia ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sosial maupun perilaku belajar siswa. Fauzi dan Yustiana (2024) menyatakan bahwa kelompok sebaya berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan perilaku positif anak di sekolah. Selain itu, Darmayanti, Wiarta, dan Abadi (2020) menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan melalui proses saling membantu dan berbagi pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kelompok sebaya tidak hanya relevan dikaji dari sisi sosial, tetapi juga dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya pemahaman siswa mengenai konsep perkembangan kelompok sebaya belum selalu berkembang secara optimal. Sebagian siswa masih memaknai kelompok sebaya hanya sebagai lingkungan pertemanan atau bermain, belum sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. Di sisi lain, interaksi kelompok sebaya juga dapat memunculkan konformitas negatif, konflik, maupun distraksi belajar apabila tidak dipahami dan dikelola secara tepat. Wahyuningrum (2022) menegaskan bahwa keberhasilan interaksi kelompok sebaya dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap fungsi kelompok tersebut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengkaji sejauh mana siswa sekolah dasar menguasai konsep perkembangan kelompok sebaya dalam konteks pembelajaran.

Urgensi kajian ini semakin relevan karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh kelompok sebaya terhadap hasil belajar atau perkembangan sosial siswa, sementara kajian yang menelaah pemahaman konseptual siswa tentang perkembangan kelompok sebaya masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana siswa memahami konsep perkembangan kelompok sebaya sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis penguasaan konsep siswa terhadap perkembangan kelompok sebaya dalam konteks pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai hubungan antara perkembangan sosial dan pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis penguasaan konsep perkembangan kelompok sebaya pada siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran. Kajian diarahkan pada pemahaman konseptual siswa mengenai perkembangan kelompok sebaya, identifikasi aspek-aspek konsep yang telah dipahami

maupun yang masih memerlukan penguatan, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya penguasaan konsep perkembangan kelompok sebaya sebagai salah satu dasar dalam mendukung pembelajaran yang efektif sekaligus perkembangan sosial siswa secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penguasaan konsep perkembangan kelompok sebaya pada siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran. Penelitian kualitatif berfokus pada memahami fenomena sosial secara lebih mendalam sesuai konteksnya, dengan melihat dari sudut pandang partisipan melalui cara seperti observasi langsung dan wawancara mendalam (Yusuf & Hakim, 2025). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di SDN 8 Nagrikaler dengan melibatkan 25 siswa kelas V serta guru kelas sebagai subjek penelitian. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi kelompok sebaya siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk menggali pemahaman mereka mengenai perkembangan kelompok sebaya serta perannya dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, maupun dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator penguasaan konsep perkembangan kelompok sebaya. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif dalam penelitian kualitatif (Roesadhi, Pasaribu, & Nasution, 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan, Khalifatun, dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif, dilakukan secara siklus, dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 8 Nagrikaler lebih aktif dan antusias ketika proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok dibandingkan secara individu. Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, siswa tampak saling bertanya, bertukar pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Interaksi antarsiswa terlihat lebih intens sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan komunikatif. Sebagian besar siswa juga tampak lebih percaya diri ketika berada bersama teman sebayanya karena mereka merasa lebih nyaman untuk menyampaikan ide maupun jawaban di depan

kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nabilah dan Yusra (2022) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa karena interaksi dalam kelompok mampu meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan keaktifan belajar, keberadaan kelompok sebaya juga terlihat mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung perkembangan sosial siswa. Beberapa siswa yang pada awal pembelajaran terlihat pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, menyampaikan pendapat, maupun menanggapi pertanyaan dari teman kelompoknya. Siswa tampak lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama ketika belajar bersama teman yang seusia dengan mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial dengan teman sebaya dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Hasil observasi tersebut sejalan dengan penelitian Monica Prima Pramesty dan Ignatius Bondan Suratno (2021) yang menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di kelas.

Di sisi lain, hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu bekerja sama secara optimal dalam kelompok. Masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan hanya bergantung pada teman lain ketika mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, ditemukan pula siswa yang mengikuti perilaku teman-temannya tanpa mempertimbangkan dampaknya, karena adanya keinginan untuk diterima dalam kelompok sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok sebaya tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa apabila tidak diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam mengawasi dan membimbing aktivitas kelompok agar interaksi antarsiswa tetap berjalan secara positif dan mendukung tujuan pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Fadhilah dan Mukhlis (2023) yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun negatif tergantung pada lingkungan pergaulan yang terbentuk.

2. Hasil Wawancara Guru Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, diperoleh informasi bahwa kelompok sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial siswa sekolah dasar. Guru menjelaskan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan konflik sederhana dalam kelompok. Selain itu, kelompok sebaya juga menjadi sumber belajar non-akademik yang membantu pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Suriani (2025) yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok sebaya dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih aktif dan percaya diri ketika belajar bersama teman sebayanya. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat saling membantu memahami materi, berani bertanya, dan lebih nyaman menyampaikan pendapat. Bahkan, beberapa siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara ketika berada dalam kelompoknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok sebaya dapat memberikan dukungan sosial dan emosional bagi siswa dalam

proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Novitasari (2021) yang menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain memberikan pengaruh positif, guru juga menjelaskan bahwa kelompok sebaya dapat memberikan pengaruh negatif apabila tidak diarahkan dengan baik. Beberapa siswa terkadang mengikuti perilaku teman yang kurang baik karena adanya keinginan untuk diterima dalam kelompoknya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan pengawasan agar interaksi antarsiswa tetap mengarah pada perilaku yang positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Ardi (2024) yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku sosial siswa. Dengan demikian, pengawasan dan bimbingan guru sangat diperlukan agar pengaruh kelompok sebaya dapat mendukung perkembangan karakter dan perilaku siswa secara optimal.

3. Hasil Wawancara Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, sebagian besar siswa mengaku lebih menyukai pembelajaran secara berkelompok dibandingkan belajar sendiri. Mereka merasa lebih mudah memahami materi karena dapat berdiskusi, bertanya, dan saling membantu dengan teman-temannya. Siswa juga merasa lebih nyaman dan tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran berkelompok dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka menjadi lebih berani menyampaikan pendapat ketika berada bersama teman-temannya. Hal ini karena siswa merasa didukung dan didengarkan oleh anggota kelompoknya sehingga rasa percaya diri mereka meningkat. Selain itu, siswa mengaku lebih senang belajar bersama teman karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kelompok sebaya dapat memberikan dukungan sosial dan emosional yang membantu perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Novitasari (2021) yang menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan kelompok sebaya dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak semua anggota kelompok aktif dalam kegiatan belajar. Ada siswa yang lebih dominan, sementara sebagian lainnya cenderung diam atau kurang berpartisipasi saat diskusi berlangsung. Selain itu, beberapa siswa mengaku pernah mengikuti perilaku teman karena takut dijauhi atau tidak diterima dalam kelompok pertemanannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kelompok sebaya pada usia sekolah dasar cukup kuat terhadap perilaku siswa, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan dan pengawasan agar interaksi antarsiswa tetap mendukung perkembangan karakter dan perilaku yang baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ardi (2024) yang menyatakan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar. Dengan demikian, bimbingan dan pengawasan guru sangat diperlukan

agar pengaruh kelompok sebaya dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa serta wali kelas V SDN 8 Nagrikaler, diperoleh gambaran bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sosial dan proses pembelajaran siswa. Interaksi dengan teman sebaya membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Selain memberikan dampak positif, kelompok sebaya juga dapat memberikan pengaruh negatif apabila tidak diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini difokuskan pada peran kelompok sebaya dalam meningkatkan keaktifan belajar, pengembangan keterampilan sosial siswa, serta dampak negatif kelompok sebaya dan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa.

1. Peran Kelompok Sebaya dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa serta wali kelas V SDN 8 Nagrikaler, diketahui bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran siswa. Keberadaan teman sebaya membantu siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani bertanya, dan percaya diri saat menyampaikan pendapat. Siswa juga merasa lebih mudah memahami materi karena dapat saling membantu dan bertukar informasi dengan teman kelompoknya. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utomo dan Pahlevi (2022) yang menyatakan bahwa kelompok sebaya dapat memberikan dukungan sosial dan emosional yang membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, kelompok sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna di sekolah dasar.

2. Kelompok Sebaya sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Sosial dan Karakter Siswa

Selain membantu proses pembelajaran, kelompok sebaya juga berperan dalam perkembangan keterampilan sosial siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas, serta membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Interaksi tersebut membuat siswa belajar bersikap peduli, toleran, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman berinteraksi dan menyampaikan pendapat ketika belajar bersama teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok sebaya dapat menjadi lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter siswa di sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Purwati (2022) yang menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan karakter peduli sosial siswa. Oleh karena itu, keberadaan kelompok sebaya dapat membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang positif dalam lingkungan sekolah.

3. Dampak Negatif Kelompok Sebaya dan Pentingnya Peran Guru dalam Pengawasan

Meskipun memberikan banyak pengaruh positif, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa kelompok sebaya dapat memberikan dampak negatif apabila tidak diarahkan dengan baik. Beberapa siswa mengaku pernah mengikuti perilaku teman

karena takut dijaui atau tidak diterima dalam kelompok pertemanannya. Selain itu, dalam kegiatan kelompok masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan hanya bergantung pada teman lainnya ketika mengerjakan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya pada usia sekolah dasar cukup kuat terhadap pembentukan perilaku siswa, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahyani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif tergantung pada lingkungan sosial yang terbentuk. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan pengawasan, arahan, serta bimbingan yang tepat agar interaksi dalam kelompok sebaya tetap mendukung perkembangan karakter dan proses pembelajaran siswa secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelompok sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai fungsi kelompok sebaya sebagai sarana belajar, berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Keberadaan kelompok sebaya juga mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, interaksi dalam kelompok sebaya menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, menyenangkan, dan komunikatif, sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan siswa yang pasif serta kecenderungan mengikuti perilaku teman demi penerimaan sosial.

Guru diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran kolaboratif melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang melibatkan seluruh siswa secara aktif, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan penguatan nilai-nilai sosial agar interaksi antar siswa dalam kelompok sebaya tetap terarah pada hal yang positif. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan sosial siswa melalui berbagai kegiatan yang memperkuat interaksi positif antar peserta didik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas serta mengkaji keterkaitan kelompok sebaya dengan variabel lain seperti motivasi belajar, hasil belajar, dan perkembangan karakter siswa sekolah dasar.

Referensi

- Ahyani, D., Riyanawati, F., Rosmelia, F., & Mustikaati, W. (2025). Peran kelompok sebaya dalam pembentukan identitas dan karakter sosial siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(2), 606–616.
- Ahyani, D., Riyanawati, F., Rosmelia, F., & Mustikaati, W. (2025). Peran Kelompok Sebaya Dalam Pembentukan Identitas Dan Karakter Sosial Siswa Sd. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(2).
- Ardi, R. (2025). Interaksi Teman Sebaya Dan Perkembangannya Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal SD Sultra*, 6 (1), 1211-1218. <https://doi.org/10.64690/jses.v6i1.471>

- Budiansyah, B., Susanto, IA, & Aidillah, E. (2025). Menavigasi Keterampilan Sosial di Sekolah Dasar: Interaksi Teman Sebaya Anak di Era Digital. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15 (2), 184-201.
- Darmayanti, PDV, Wiarta, IW, & Abadi, IBGS (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Teman Sebaya Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (3), 420-429.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2023). Pengaruh disiplin belajar dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 473-481.
- Fauzi, I., & Yustiana, YR (2024). Layanan Bimbingan Kelompok: Tinjauan Pustaka tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi*, 11 (2), 335-344.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). *The role of peers in the character building of the students*. IAIN Tulungagung, 1-12.
- Nabilah, N., & Yusra, A. (2022). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMP N 17 KOTA JAMBI. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 116-123.
- Novitasari, D. (2021). Pengaruh konsep diri dan interaksi teman sebaya terhadap percaya diri. *Basic Education*, 10(4), 392-408.
- Novitasari, D. (2021). Pengaruh konsep diri dan interaksi teman sebaya terhadap percaya diri. *Basic Education*, 10(4), 392-408.
- Nufiar, M. A. (2021). *Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku peserta didik*. Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 16(1).
- Pebriyanti, A., Arnelita, F., Astuti, F. N., Solihah, K. R., & Komalasari, M. D. (2025). *Peran teman sebaya dalam pembentukan identitas diri anak sekolah dasar*. EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan, 1(1), 115-120.
- Pramesty, M. P., & Suratno, I. B. (2021). Hubungan rasa percaya diri, perhatian guru, dan dukungan teman sebaya dengan keaktifan belajar siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(1), 1-10.
- Purwati, P. (2022). *Metode tutor sebaya untuk meningkatkan karakter peduli sosial pada siswa kelas 6 SD Negeri 1 Miricinde*. Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang), 173-180.
- Purwati, P. (2022). Metode tutor sebaya untuk meningkatkan karakter peduli sosial pada siswa kelas 6 SD Negeri 1 Miricinde: Peer tutor method to improve the character of social care grade 6 students of SD Negeri 1 Miricinde. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 173-180.
- Rahmawati, K., Suyati, T., & Lestari, FW (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Symbolic Modeling Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7 (4). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i4.59905>
- Roesadhi, ANA, Pasaribu, ADS, & Nasution, NF (2025). Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2 (6), 14330-14344.
- Rosandi, A. S., & Neviyarni, N. (2024). *Konformitas teman sebaya: Pedang bermata dua dalam dinamika pembelajaran siswa*. Journal on Teacher Education, 6(2), 147-156.
- Ruslan, R., Khalifatun, U. N., & Rahman, U. (2023). Penelitian Grounded Theory: Pengertian, Prinsip-Prinsip, Metode Pengumpulan Dan Analisis Data. *EDU*

SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI), 6(2), 699-708.
<https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1483>

- Siburian, J. E. (2024). *Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Patumbak* (Skripsi). Universitas Medan Area.
- Syarifuddin, S., & Sartika, D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Komunitas Inkuiri dan Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *JECED: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini*, 4 (1), 45-58.
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). *Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak: Systematic literature review. INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1-8.
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak: Systematic literature review. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1-8.
- Wahyuningrum, P. M. E. (2022). Analisis penerapan collaborative learning dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 4(4), 2029-2035.
- Wardani, R. A., & Suriani, A. (2024). Kontribusi Interaksi Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(6), 2183-2190.
- Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. *JURNAL KOMUNIKASI ILMIAH (JSC)*, 7 (2).
<http://dx.doi.org/10.62870/jsc.v7i2.34905>